

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENGOKOHKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA

Mia Hermaliana
Program Studi Ahwalu Syaksiah
Fakultas Syariah IAI-N Laa Roiba Bogor
miahermaliana@mes-bogoraya.net

ABSTRACT

Money has an important role in human life. Especially in the family. Not only the amount of money you have, but how to use the money earned for family happiness. To be able to utilize and optimize the money that is owned so that it is more beneficial for family life. For this reason, the ability to properly manage family finances is needed.

With family financial management, it is expected that the use of money in the family can be effective and efficient, effective and efficient in accordance with family needs so that the family becomes prosperous. This article discusses the description of financial management, how to do it, and who should do it.

Keywords: *family, finance, management, prosperity*

ABSTRAK

Uang punya peran penting dalam kehidupan manusia. Terutama dalam keluarga. Tidak hanya jumlah uang yang dimiliki, tetapi bagaimana menggunakan uang yang diperoleh untuk kebahagiaan keluarga. Untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan uang yang dimiliki sehingga lebih bermanfaat bagi kehidupan keluarga. Untuk itu diperlukan kemampuan mengelola (memanaj) keuangan keluarga dengan benar.

Dengan pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan penggunaan uang dalam keluarga dapat efektif dan efisien, Efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera. Artikel ini membahas uraian manajemen keuangan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang harus melakukannya.

Kata kunci: *keluarga, keuangan, manajemen, sejahtera*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia modern, uang menjadi sangat penting karena uang merupakan salah satu alat bayar, alat memupuk kekayaan maupun alat untuk berjaga-jaga. Begitu pentingnya uang dalam peradaban manusia modern, sehingga uang bisa menjadikan orang menjadi bahagia dan juga bisa menjadi sumber malapetaka, Selain masalah perselingkuhan, banyaknya kasus perceraian di kalangan rumah tangga adalah karena kesalahan pengelolaan keuangan. Suami istri yang tidak bisa mengelola keuangan dengan baik jangan harap rumah tangga mereka awet selamanya.

Ketika pemakaian atau pemanfaatan uang seringkali tidak terkontrol yang mengakibatkan antara pendapatan dan pengeluaran uang tidak seimbang akhirnya terjadi konsep "tutup lubang – buka lubang".

Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, dan ujung-ujungnya keluarga menjadi

tidak sejahtera.

Setiap orang berupaya untuk mencapai dambaannya yaitu keluarga yang sejahtera, karena dengan keluarga yang sejahtera yaitu ketika keluarga dapat menikmati hidup yang wajar, tercukupi kebutuhan materiil maupun spiritual dan semua anggota keluarga mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan potensi masing-masing.

Setiap orang berupaya untuk mencapai dambaannya yaitu keluarga yang sejahtera, karena dengan keluarga yang sejahtera yaitu ketika keluarga dapat menikmati hidup yang wajar, tercukupi kebutuhan materiil maupun spiritual dan semua anggota keluarga mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan potensi masing-masing.

Pentingnya uang dalam kehidupan manusia khususnya keluarga adalah tidak hanya banyaknya jumlah uang yang dimiliki, tetapi bagaimana memanfaatkan uang yang diperoleh untuk kebahagiaan keluarga. Untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan uang yang dimiliki agar lebih bermanfaat bagi kehidupan berkeluarga, maka perlu pengelolaan (memenage/ memenajemeni) keuangan keluarga dengan benar. Dengan di managennya keuangan keluarga diharapkan pemanfaatan uang dalam keluarga bisa menjadi efektif dan efisien sesuai kebutuhan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskripsi analitis berdasarkan studi literasi dan tinjauan empiris yang berlaku di dalam negeri maupun pengalaman empiris negara luar, serta merujuk pada pemikiran yang berkembang dalam masyarakat ilmiah internasional,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Menurut James A. F. Stoner, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, leadership, serta pengendalian upaya dari anggota organisasi tersebut serta penggunaan Sumber daya yang tersedia di

organisasi tersebut guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan organisasi sebelumnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:1766) uang diartikan : (1) Alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu; (2) harta; kekayaan. Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.

Keuangan dalam KBBI (2008:1767) diartikan : (1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang; (2) seluk beluk uang; (3) urusan uang; (4) keadaan uang. Contoh dalam kalimat: biaya rumah sakit tidak terjangkau oleh keuanganku. (artinya: kondisi uang/harta/kekayaanku tidak bisa menjangkau biaya rumah sakit). Ridwan dan Inge (2003). Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Menurut Wikipedia, pengertian keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang tersusun atas kepala keluarga (berperan sebagai suami dan ayah) dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama pada suatu tempat di bawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan / ketergantungan. Menurut Sigmund Freud, sebuah keluarga terbentuk karena adanya perkawinan antara seorang pria dan seorang wanita. Keluarga adalah bentuk manifestasi dari faktor seksual sehingga landasan dari sebuah keluarga terletak pada kehidupan seksual antara suami dan istrinya. Sedangkan menurut Duvall dan Logan, sama seperti pengertian keluarga menurut ilmu sosiologi, keluarga terdiri dari dua atau lebih individu yang berada dalam satu rumah tangga. Dengan kata lain, keluarga terbentuk karena adanya ikatan darah, perkawinan, dan proses adopsi. Keluarga akan menjadi sarana utama untuk mengembangkan fisik, mental, emosional, dan kehidupan sosial setiap anggotanya.

Pengertian keluarga secara fungsional adalah merupakan pengertian keluarga yang dipahami oleh sebagian besar orang. Pengertian keluarga secara fungsional mencakup tugas-tugas dan fungsi psikososial. Fungsi tersebut dapat berupa perawatan terhadap anak, mengajarkan anak untuk bersosialisasi, membentuk sifat atau mengendalikan emosional tiap anggota keluarga, sebagai dukungan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Intinya, pengertian keluarga secara fungsional ini lebih fokus terhadap tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh setiap anggota keluarga.

Secara umum, keluarga dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu keluarga inti, keluarga konjugal, dan keluarga luas.

1. Keluarga Inti

Keluarga inti merupakan jenis keluarga yang paling dasar sekaligus paling kecil cakupannya. Meskipun begitu, keluarga inti merupakan jenis keluarga yang memegang peranan terbesar dalam kehidupan setiap orang. Jenis keluarga ini hanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak.

2. Keluarga Konjugal

Jenis keluarga konjugal merupakan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, yang dilengkapi dengan keberadaan / interaksi dari orang tua ayah atau pun ibu (kakek, nenek). Dibandingkan dengan keluarga inti, cakupan keluarga konjugal cenderung jauh lebih luas dan juga lebih kompleks.

3. Keluarga Luas

Keluarga luas merupakan jenis keluarga dengan jumlah personil dan juga luas cakupan paling besar. Keluarga luas terdiri dari personil keluarga konjugal yang telah dilengkapi dengan keberadaan kerabat yang lebih kompleks seperti paman, bibi, sepupu, dan berbagai personil keluarga lainnya.

Komposisi kelompok keluarga pada umumnya di bagi dalam :

1. Conjugal family atau keluarga batih atau nuclear famili, yaitu keluarga karena pertalian perkawinan atau kehidupan suami isteri dan anak atau tanpa anak.
2. Extended family atau keluarga luas yaitu keluarga batih berikut kerabat lain dengan siapa hubungan baik dipelihara.
3. Consanguine family yaitu keluarga hubungan sedarah dan tidak berdasarkan pertalian kehidupan suami isteri, melainkan pada pertalian darah dari sejumlah orang kerabat.
4. Perkawinan neolokal yaitu pasangan suami isteri tinggal bersama keluarga suami.
5. Perkawinan matrilokal, yaitu pasangan suami-isteri tinggal bersama keluarga isteri. (Paul B. Horton, Chester L. Hunt 2006: 268).

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Sosial, membagi klasifikasi keluarga dalam lima kelompok. Lembaga ini menyebutnya dalam lima tahapan keluarga sejahtera, yaitu:

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal seperti pendidikan, agama, sandang, pangan, papan, kesehatan.

2. Keluarga Sejahtera Tahap 1

Keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal (sesuai kebutuhan dasar pada keluarga pra sejahtera) tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologis keluarga seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan.

3. Keluarga Sejahtera Tahap 2

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (menabung dan memperoleh informasi).

4. Keluarga Sejahtera Tahap 3

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahapan keluarga 1 dan 2 namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan secara aktif dalam masyarakat.

5. Keluarga Sejahtera Tahap 3 Plus

Keluarga-keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan semua kebutuhan keluarga pada tahap 1 sampai dengan 3. Pelaksanaan pembangunan dalam keluarga sejahtera. Dalam PP No. 21 Th 1994, pasal 2: pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga. Tujuan Mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun dirisendiri dan lingkungannya.

Tujuan keluarga adalah membentuk keluarga yang sejahtera yaitu : Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras , dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (UU RI NO 10 Tahun 1992 Bab I pasal 11). Sedangkan menurut Agama Islam, memelihara dan meneruskan kehidupan Islami, menjaga diri dari kerusakan moral, hadirnya ketenangan dan kenyamanan, memperluas ikatan kekerabatan, menumbuhkan komitmen untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menjamin tumbuhnya kehidupan ekonomi dalam masyarakat, serta Islam "Menuju keluarga yang Sakinah, Mawadah wa Rokhmah".

Manajemen Keluarga

Management Keuangan Keluarga adalah "Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga sakinah. Pengelolaan atau management keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar lagi, karena manajemen / pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas sebab yang terlibat bukan hanya diri sendiri, tetapi istri/suami, anak-anak bahkan mungkin orang tua dan mertua.

Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri atas *planning, organizing, actuating, dan controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan manusia dan sumberdaya lainnya (Herujito, 2001). Manajemen keuangan keluarga adalah mengelola atau mengatur keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Manajemen keuangan merupakan serangkaian tugas dalam memaksimalkan perolehan bunga dan meminimalisir biaya, serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran rumah

tangga, kondisi darurat, tabungan maupun kesempatan untuk investasi (Garman & Forgue, 2000).

Menurut Rhenald Kasali, PhD, persoalan keuangan bukan cuma urusan kaum ibu saja yang sehari-hari di percaya menjadi "mentri keuangan" sekaligus "mentri dalam negeri". Suami sebagai kepala rumah tangga, pemberi dan teman kehidupan harus sama-sama mengerti bagaimana mengelola uangnya agar tidak masuk perangkap "hidup hari ini". (dalam Elvyn G. Masassya, Jakarta, 2004, xvii). Oleh sebab itu dalam perencanaan keuangan keluarga perlu "keterbukaan" diantara suami dan istri, agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan atau curiga, dan masing-masing harus saling percaya mempercayai dan disiplin.

Management merupakan suatu seni maka setiap individu atau keluarga mempunyai seni masing-masing dalam mengelola keuangan keluarga. Akan tetapi pada dasarnya kegiatan management meliputi perencanaan, pelaksanaan /pengalokasian dan pengendalian serta evaluasi (POAC), demikian juga dengan management keuangan keluarga tidak lepas dari kegiatan tersebut yaitu mulai perencanaan sampai pemanfaatan atau pengalokasian dana maupun pencarian dana, sampai pada mengevaluasi kinerja keuangan keluarga.

Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara melakukan perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan, adalah suatu proses mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan, tujuan keuangan bagi setiap orang berbeda-beda. dan yang paling tahu mengenai diri dan tujuan hidup termasuk keuangan adalah diri sendiri. Perencanaan keuangan keluarga memang tidak berlaku umum, tetapi bersifat spesifik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : status marital, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, asset yang dimiliki, akan tetapi perencanaan keuangan harus di buat se realistis mungkin.

Walaupun bersifat spesifik akan tetapi menurut Elvyn G. Masassya, 2004: 16-17) perlu dilakukan 5 langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

1. Perlu diketahui tentang kekayaan bersih yang dimiliki (misalnya ; jumlah asset, utang, dan dana yang bisa disisihkan setiap bulan).
2. Menentukan tujuan keuangan (jangka pendek, menengah maupun panjang)
3. Membuat . action plan, (mengalokasikan pendapatan dalam empat hal yaitu konsumsi, saving, investasi dan proteksi)
4. Mengimplementasi plan tersebut secara disiplin.
5. Secara periodik, plan yang telah dibuat dan diimplimentasikan di evaluasi tingkat kesesuaiannya, dan bisa dilakukakn perubahan sepanjang ada argumentasi yang jelas.

Pemanfaatan atau pengalokasian dana mengalokasikan dana berarti mengimplementasi plan/perencanaan yang telah di buat. Pengalokasian dana(dalam arti pendapatan) bulanan di bagi dalam tiga hal pokok yaitu : (Elvyn G. Masassya , 2004: 9-10)

1. Konsumsi, pengalokasian ini termasuk pengeluaran biaya tetap (fixed cost) yang tidak bisa di tunda lagi , yaitu : angsuran rumah, angsuran kendaraan, biaya telpon, listrik, dan air , kemudian baru biaya makan, minum, dan rekreasi. Biaya konsumsi ini beragam , akan tetapi perlu di patok atau di tentukan, lazimnya biaya ini berkisar antara 40 % - 50 %.
2. Saving atau tabungan, pengalokasian pada tabungan bisa dimaksudkan sebagai simpanan/tabungan tetap dan bisa di maksudkan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga yaitu misalnya untuk keperluan ke dokter, dan memberi sumbangan. Tabungan ini juga perlu di tentukan dan yang lazim biasanya ber kisar 25 % , dari 25 % tersebut yang di gunakan untuk berjaga-jaga ber kisar antara 10% - 15 %, sedangkan sisanya sebagai tabungan tetap.
3. Investasi, pengalokasian pada investasi disini dimaksudkan sebagai pengembang biakan uang tetapi secara terencana dan disiplin. Ada beberapa alternative yandapat dipilih yaitu membeli emas koin, reksa dana atau iuran dana pensiun, maka action plan tentang proteksi dap at di masukan dalam pengalokasian pendapat pada investasi.

Managemen keuangan keluarga yang baik, ketika penggunaan dana harus disesuaikan dengan semua sumber dana yang ada secara seimbang sesuai rencana dan pemanfaatan, antara realisasi dan target seyogyanya sesuai dan realistis, dan secara periodik perlu melakukan perenungan dan introspeksi terhadap keuangan keluarga, hal ini semua akan berdampak pada , yang akhirnya dapat mencapai keluarga sejahtera yang menjadi dambaan semua orang /keluarga.

Ada kalanya sebuah rumah tangga meskipun sudah menggunakan perencanaan anggaran masih bisa terjadi kebocoran pengeluaran. Hal ini biasanya disebabkan karena sumber daya manusia yang mengelolanya tidak konsisten dengan prinsip yang dibuatnya. Perlu juga diketahui bahwa perencanaan (budget) masih mengandung beberapa kelemahan, antara lain :

1. Budget disusun berdasarkan taksiran. Secermat apapun taksiran dibuat namun akan tetap berbeda dengan kenyataan.
2. Taksiran-taksiran dalam budget disusun berdasarkan data, informasi dan faktor-faktor baik yang controlable maupun yang uncontrollable sehingga jika terjadi perubahan-perubahan pada faktor-faktor itu sudah tentu akan mempengaruhi ketepatan budget.
3. Berhasil tidaknya budget tergantung pada manusia-manusia pelaksananya. Budget tidak akan bisa terealisasi bila para pelakunya tidak mempunyai kecakapan yang memadai, dalam hal ini kerja sama antara anggota keluarga

adalah hal yang mutlak diperlukan, kesepakatan dalam penyusunan budget dan saling mengingatkan bila terjadi pelanggaran.

Dalam praktek sehari-hari pengalokasian dana/ pemakaian uang dalam keluarga masing-masing

keluarga mempunyai seni pengelolaan tersendiri, hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman maupun pengetahuan.

Ketika pengeluaran uang melebihi penerimaan uang, maka perlu dilakukan pencarian dana, dan salah satu alternatifnya adalah dengan hutang.

Hutang adalah dana dari pihak ketiga yang pada waktu jatuh tempo harus dikembalikan. Hutang memang bisa menjadi dewa penyelamat, tetapi pada waktu lain hutang bisa menjadi awal malapetaka yang akan memporakporandakan keuangan keluarga. Hutang bukan hal yang haram tetapi perlu disiasati dan di sikapi, sehingga tidak akan merusak suatu keluarga.

Terlepas dari baik buruknya sebuah hutang, ada kalanya memang manusia tidak terlepas dari hal ini. Bila hal ini memang tidak bisa dihindari dan seseorang sudah memiliki hutang yang harus dibayar dan dilunasi dalam jangka waktu tertentu, maka hal pertama yang perlu dilakukan seseorang adalah menentukan posisi finansial mereka sendiri.

Hal ini bisa dilakukan disini adalah dengan cara membuat budget. Dengan membuat budget, setiap orang akan bisa melihat seberapa besar pemasukan yang ada dan seberapa banyak pengeluaran yang harus mereka keluarkan setiap bulannya.

Rencana budget yang perlu dibuat haruslah rinci dan memuat segala aspek yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya. Mulailah dengan membuat:

1. Daftar pemasukan yang memuat asal pemasukan keuangan dan jumlahnya
2. Daftar pengeluaran yang bervariasi setiap bulannya misalnya saja daftar belanja makanan dan pakaian
3. Daftar pengeluaran yang kurang lebih tetap setiap bulannya misalnya saja asuransi, biaya listrik, air, atau biaya pendidikan anak.
4. Daftar pengeluaran yang termasuk dalam hutang atau pinjaman.

Bagi beberapa orang, daftar hutang ini sangat pendek misalnya saja hanya memuat daftar pembayaran pinjaman rumah.

Namun bagi beberapa orang lain, daftar ini bisa cukup panjang yang memuat daftar pinjaman rumah, daftar pembayaran cicilan mobil, daftar pembayaran beberapa kartu kredit dan masih banyak lagi. Buatlah daftar yang rinci mengenai jenis hutang, total hutang, nama kreditor atau pemberi hutang, total pembayaran setiap bulan, serta tenggat pembayaran setiap bulan.

Dengan membuat daftar budget seperti ini, maka setiap orang akan bisa memahami posisi finansial mereka serta mampu membuat rencana pembayaran yang tepat sehingga semua kebutuhan mereka bisa terpenuhi. Selain itu, pembuatan rencana budget seperti ini akan bisa menunjukkan kepada setiap individu mengenai

kemampuan finansial mereka, apakah mereka mampu untuk bisa memenuhi semua kebutuhan tersebut atautkah mereka memiliki resiko finansial dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memasuki dunia pernikahan adalah saat yang sangat membahagiakan. mulai menjalani hidup bersama sebagai pasangan suami istri dalam menghadapi apapun yang terjadi dalam kehidupan. Saat memulai keluarga kecil, ternyata tidak semuanya semudah yang dibayangkan, banyak hal yang ternyata harus dipikirkan lebih matang, terutama tentang masalah mengatur keuangan keluarga. Perubahan pola pikir harus mulai dilakukan.

Memanage keuangan keluarga penting, karena keuangan keluarga secara kuantitas dan kualitas dapat bermanfaat bagi keluarga secara maksimal untuk mencapai keluarga yang sejahtera yaitu tercukupi secara materiil dan spirituil, dan semua anggota keluarga bisa mengembangkan potensi sesuai dengan bakat, kemampuan masingmasing.

Memanage keuangan keluarga berarti mengelola semua pendapatan atau penerimaan baik penerimaan rutin (*continue*) maupun penerimaan insedentil (*intermeten*) dan pengeluaran rutin (*continue*) dan pengeluaran insedentil (*intermeten*).

Dengan mulai mengetahui dan mengaplikasikan cara mengatur keuangan rumah tangga agar tidak boros bisa membantu Anda untuk memiliki arus keuangan yang lebih sehat. Tentunya dengan memiliki keuangan keluarga yang teratur Anda bisa lebih meminimalisir pengeluaran yang tidak terkontrol, terutama pengeluaran yang sifatnya impulsif karena berutang, misalnya dengan kartu kredit. Jadi, dengan mengelola secara teratur Anda bisa lebih meminimalisir kemungkinan terjebak dalam utang

Managemen keuangan keluarga yang baik, ketika penggunaan dana harus disesuaikan dengan semua sumber dana yang ada secara seimbang sesuai rencana dan pemanfaatan, antara realisasi dan target seyogyanya sesuai dan realistis, dan secara periodik perlu melakukan perenungan dan introspeksi terhadap keuangan keluarga, hal ini semua akan berdampak pada , yang akhirnya dapat mencapai keluarga sejahtera yang menjadi dambaan semua orang /keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Stoner James A.F, Sirait, Alfonsus, 1996, *Manajemen* Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
Kasali Rhenald dalam Masassya Elvyn G, 2004, *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Gramedia, Jakarta.
Horton Paul B & Hunt Chester L, 2006, *Sosiologi*, Erlangga, Jakarta.